

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN
KARYA ILMIAH SEJARAH BERWAWASAN PENDIDIKAN KARAKTER
Dyah Kumalasari; M. Nur Rokhman; Zulkarnain
Fakultas Ilmu Sosial UNY
dyahkumala@gmail.com**

ABSTRAK

Dewasa ini, bangsa Indonesia sedang mengalami krisis karakter, menurunnya rasa nasionalisme, mulai lunturnya rasa kebangsaan, serta kurangnya penghargaan terhadap sikap kepahlawanan. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk: (1) menumbuhkan semangat menulis di kalangan siswa; (2) memberi pengetahuan dan pengalaman menulis karya ilmiah sejarah yang mampu menumbuhkan semangat nasionalisme dan karakter yang baik pada siswa. Kegiatan PPM ini dilaksanakan di MAN 1 Yogyakarta.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut: (1) mengadakan pelatihan tentang materi yang terkait dengan pengenalan karya ilmiah sejarah, serta memberikan beberapa contoh hasil karya ilmiah sejarah yang berwawasan pendidikan karakter kepada para siswa; (2) melakukan pendampingan terhadap para peserta yang melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah sejarah. Kegiatan pendampingan dimaksudkan agar para siswa yang sudah menemukan tema yang tepat, dapat menindaklanjutinya dengan menuliskan ide atau gagasannya ke dalam sebuah karya ilmiah sejarah yang menarik dan bermanfaat bagi pembinaan karakter para generasi muda; (3) karya-karya ilmiah sejarah yang dinilai baik dan layak, kemudian diikutkan dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Sejarah yang diselenggarakan oleh HIMA Prodi Pendidikan Sejarah pada tahun yang sama.

Meskipun menemui beberapa hambatan, namun secara umum kegiatan PPM ini dapat terlaksana dengan baik. Kegiatan berjalan kurang lebih satu setengah bulan, sejak pelaksanaan kegiatan pelatihan pada tanggal 13 September 2013 serta diikuti oleh 22 orang siswa yang sebagian besar tergabung dalam kelompok kegiatan ekstrakurikuler KIR. Kegiatan diawali dengan terlebih dahulu membekali peserta dengan materi tentang tata tulis, ceramah tentang bidang kajian sejarah dan pendidikan karakter, penelitian sejarah, yang kemudian diikuti dengan proses pembimbingan sampai para peserta dapat menghasilkan karya ilmiah sejarah berwawasan pendidikan karakter. Target dari kegiatan ini yaitu minimal setengah dari jumlah peserta dapat menghasilkan karya ilmiah sejarah berwawasan pendidikan karakter belum tercapai dengan maksimal. Hanya ada 7 karya ilmiah yang dihasilkan. Ketujuh karya tersebut kemudian diikutkan dalam lomba karya tulis ilmiah sejarah yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah UNY. Meskipun target dari kegiatan ini belum tercapai dengan maksimal, namun hasilnya cukup menggembirakan, karena dari ketujuh karya yang diikutsertakan dalam lomba tersebut, salah satunya dapat meraih prestasi Juara I pada lomba karya ilmiah sejarah.

Kata Kunci: Pelatihan, pendampingan, karya ilmiah sejarah, pendidikan karakter

A. Pendahuluan

1. Analisis Situasi

Menulis adalah salah satu kemampuan yang bisa dimanfaatkan oleh setiap siswa untuk berimajinasi dan bereksplorasi. Khususnya karya ilmiah sejarah dapat pula sebagai wahana pembinaan karakter di kalangan siswa. Karya ilmiah sejarah yang baik, mampu menumbuhkan rasa nasionalisme serta dapat pula dimanfaatkan sebagai sarana untuk pembinaan karakter yang baik, dengan mengambil contoh karakter-karakter positif dari tokoh-tokoh nasional yang mereka tulis.

Problem karakter yang saat ini tengah dirasakan begitu nyata khususnya di kalangan generasi muda, perlu penanganan lebih lanjut. Lunturnya rasa nasionalisme, pemahaman yang kurang terhadap budaya lokal yang mengakibatkan krisis identitas, menyebabkan generasi muda kita kehilangan kebanggaan terhadap bangsa dan negaranya. Kegiatan pengabdian ini mencoba untuk menghadirkan alternatif solusi krisis karakter melalui pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah sejarah terhadap siswa MAN 1 Yogyakarta.

Berdasarkan pengamatan dan interaksi dengan siswa, khususnya pada semester-semester awal, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan para siswa SMA/MAN tentang karya ilmiah khususnya karya ilmiah sejarah nampak masih minim. Kebanyakan dari mereka masih terlihat bingung ketika diminta untuk menuangkan ide atau gagasannya secara tertulis. Selain itu, sering juga dijumpai banyak orang walaupun sudah berprofesi di bidang akademik namun masih gamang ketika disuruh menulis karya ilmiah, karena mereka tidak tahu harus memulai dari mana dan mereka bingung karena tidak tahu bagaimana proses dan pentahapan yang harus dijalani dalam penulisan karya ilmiah.

Fakta tersebut diperkuat pula dengan pengalaman dari beberapa kali diadakan lomba karya tulis sejarah yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah UNY yang diikuti oleh siswa tingkat SMA dari berbagai sekolah, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis karya ilmiah khususnya sejarah masih sangat rendah. Kecenderungan para siswa lebih banyak hanya sekedar mengutip informasi dari internet, yang dilihat dari validitas datanya masih sangat meragukan.

Karya ilmiah sejarah selama ini belum banyak dimanfaatkan sebagai sarana menumbuhkan karakter yang baik pada siswa, khususnya nasionalisme, semangat juang dan pantang menyerah. Oleh karena itu, perlu pembinaan lebih lanjut kepada para siswa untuk bisa menulis karya ilmiah sejarah dengan baik. Karya ilmiah sejarah yang

dimaksud adalah karya ilmiah sejarah yang mampu menumbuhkan rasa nasionalisme bagi penulisnya sendiri maupun bagi para pembacanya.

MAN 1 Yogyakarta merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah setingkat SMA yang murid-muridnya kurang mendapatkan pengenalan ataupun aplikasi dalam penulisan karya ilmiah remaja khususnya karya ilmiah sejarah, sehingga tepat apabila menjadi sasaran kegiatan PPM ini. Kurangnya pengetahuan siswa terhadap ketrampilan menulis, sebagian besar disebabkan karena banyaknya mata pelajaran yang harus diberikan di sekolah, sehingga perhatian untuk memberikan ketrampilan menulis bagi siswanya terlihat kurang.

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian berusaha untuk ikut berpartisipasi mengembangkan kemampuan siswa, terutama dalam hal penulisan karya ilmiah sejarah. Karya ilmiah sejarah yang dimaksud dalam kegiatan pengabdian ini adalah karya ilmiah sejarah yang mampu menumbuhkan semangat nasionalisme dan karakter-karakter positif yang dapat diambil dari tokoh-tokoh nasional.

2. Landasan Teori

a. Manfaat dan Tujuan Menulis

Menulis adalah penting, sehingga banyak manfaat dan tujuan yang dapat diperoleh dari menulis. Diungkapkan bahwa suatu kemajuan bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Maju atau tidaknya komunikasi tulis dapat dilihat dan diukur dari kualitas dan kuantitas hasil percetakan yang terdapat di negara tersebut, yang antara lain meliputi penerbitan-penerbitan (Henry Guntur Tarigan, 1982: 19). Demikian pula jika menengok fakta sejarah, bahwa:

“Menulis diakui telah menjadi bagian dari kemajuan peradaban manusia. Sejak manusia dapat menulis, berapa banyak pengarang novel dilahirkan, dan berapa banyak pula para penyair telah lahir ke muka bumi ini. Tidak hanya itu, sejak manusia dapat mengenal huruf-huruf latin dan angka-angka, manusia sudah bisa mengembangkan teknologi yang memajukan peradaban manusia. Karena itu, aktivitas menulis pertanda tradisi masyarakat modern. Yaitu suatu masyarakat yang menekankan olah berpikir kritis dan skeptis. Tidak berdasar pada mitos, tapi pada rangkaian argumentasi yang diterima rasio (**Pikiran Rakyat Kamis, 17 Nopember 2005**)”.

Selanjutnya, dikatakan bahwa seseorang yang semakin banyak menulis, akan semakin banyak menjadi penjelajah dan semakin menemukan diri. Dengan menulis

muncul inspirasi, visi serta pencerahan tanpa diminta (Carmel Bird, 2001: 28). Jadi, dengan menulis seseorang memang dapat menemukan dirinya, karena dengan membaca hal-hal yang telah ditulis sama dengan melihat potret-potret kejadian. Menulis juga membuat orang sadar akan kehidupan, karena manakala seseorang menaruh pikiran-pikiran mengenai kehidupan ke dalam kata-kata, maka seseorang menjadi sadar akan kehidupan itu sendiri (Henry Guntur Tarigan, 1982: 30).

Menulis juga dapat mengantarkan seseorang trampil dalam berbahasa, karena menulis sendiri merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Di samping itu, dalam kegiatan menulis, penulis dituntut harus trampil memanfaatkan *grafologi*, struktur bahasa, dan kosa kata. Kesimpulannya bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur (Henry Guntur Tarigan, 1982: 4). Intinya, bahwa menulis juga dapat mengantarkan seseorang cakap berkomunikasi. Diketahui bahwa tulisan (*written*), disamping *visual* dan *oral*, adalah salah satu media komunikasi (Henry Guntur Tarigan, 1982: 19).

Dapat diungkapkan pula, dengan menulis seseorang didorong akan selalu haus dengan pengetahuan. Bukankah dapat dipastikan bahwa aktivitas menulis sejatinya selalu dibarengi dengan aktivitas membaca. Sementara itu, diketahui bahwa secara alamiah, membaca adalah awal proses belajar manusia, karena dengan aktivitas membaca tentu akan mendorong manusia membuka ruang berpikirnya. Tentu saja akan lebih baik apabila aktivitas membaca kemudian dilanjutkan dengan menuliskan laporan apa yang telah dibacanya (Pikiran Rakyat Kamis, 17 Nopember 2005)''.

b. Arti Penting Menulis Karya ilmiah Sejarah

Ilmu sejarah mengajarkan bahwa hari depan berkaitan erat secara kesinambungan dengan hari sekarang, dan hari sekarang berkaitan erat pula kesinambungannya dengan hari kemarin. Artinya, antara hari kemarin dengan hari sekarang dan dengan hari depan ada suatu kaitan tali menali kesinambungan (Ismail, 1990: 23-24). Hal ini mungkin dapat diartikan, benar bahwa sejarah adalah rekonstruksi masa lalu, tetapi jangan dibayangkan bahwa membangun masa lalu itu untuk kepentingan masa lalu sendiri (Kuntowijoyo, 1999: 17). Artinya, bahwa sejarah menjadi suatu pengetahuan yang penting dalam kehidupan suatu bangsa atau suatu negara. Tentu saja, dengan mempelajari sejarah, akan terungkap gambaran tentang

kehidupan masyarakat di masa lampau. Sementara itu, peristiwa maupun kejadian yang terjadi di masa lampau itu dapat dijadikan sebagai suatu pedoman dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di masa sekarang dan akan datang.

Dari apa yang telah diungkapkan menunjukkan bahwa sejarah sebagai rekonstruksi masa lalu adalah penting. Dengan demikian, harus ada, terutama dari kalangan intelektual yang melestarikan sejarah melalui tulisan atau kajian-kajiannya, sehingga tulisan-tulisannya dapat membangun kesadaran sejarah dan dapat menjadi sumber pelajaran berharga bagi masyarakat. Kesadaran sejarah ini penting, karena dipandang bahwa akibat logis dari kesadaran itu ialah munculnya sikap peninsibian terhadap kejadian atau tokoh masa lalu, dengan selalu memandangnya secara kritis dan dinamis, serta membukanya untuk dapat dipersoalkan, dan terus menerus dipersoalkan kembali sehingga menjadi sumber pelajaran yang berharga (Nurcholish Majid, 2002: 105).

Terkait dengan karya sejarah ini, maka banyak berbagai kalangan, baik dari kalangan sejarawan akademis (profesional) sendiri ataupun sejarawan informal (amatir), yang telah menghasilkan tulisan sejarah. Biasanya muncul statemen bahwa hanya sejarawan akademislah yang menguasai teori dan metodologi sejarah.

Namun, persoalannya adalah mampukah para sejarawan akademik membuktikan penguasaan teori dan metodologi dalam setiap karya yang dihasilkan itu? (Bambang Purwanto, 2005: 26), karena dalam kenyataannya banyak dari kalangan sejarawan akademis ketika menulis sejarah juga tidak menguasai atau berlandaskan teori dan metodologi. Dalam konteks ini, mereka hanya menjadi ilmuwan pamong, ilmuwan yang hanya dapat melaksanakan perintah-perintah dari pemerintah (Hariyono, 1995: 62).

Terkait dengan hal tersebut, mungkin penting untuk mencatat himbauan bahwa agar menanggalkan hanya mereka yang bekerja sebagai dosen universitas dan institut-institut ilmiah yang berhak disebut sejarawan. Intinya bahwa siapapun berhak dan boleh menulis sejarah, akan tetapi bagaimana agar tulisannya mampu berfungsi sebagai media pencerahan bagi masyarakat (Bambang Purwanto, 2005: 26).

Terang bahwa agar rekonstruksi sejarah dapat dijadikan media pencerahan bagi masyarakat, maka siapapun yang menulis, baik sejarawan akademis maupun sejarawan informal, harus mengacu pada kebenaran dan bukan kebohongan, karena kebohongan akan melahirkan pemahaman sejarah yang tidak akurat. Padahal,

pemahaman sejarah yang akurat dan valid, baik dari segi sumber, penggunaan teori, serta penerapan metodologi rekonstruksinya menjadi penting guna melahirkan pemahaman sejarah yang lebih realistis.

Pemahaman sejarah yang keliru bahkan sengaja didistorsi akan melahirkan kesadaran yang palsu, yang hal ini akan memalsu keseluruhan cara berpikir, dalam bersikap dan melakukan tindakan. Kekeliruan-kekeliruan itu sering dijumpai, misalnya, ketika peristiwa sejarah direkonstruksi untuk membenarkan tindakan dan untuk melestarikan kekuasaan (Abdul Mun'im DZ, 2003: 8). Atau sebaliknya, kesalahan-kesalahan itu juga sering dijumpai ketika sejarah direkonstruksi untuk tujuan mencari kambing hitam (Bambang Purwanto, 2005: 10).

Kemampuan menulis merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurang adanya bimbingan dan praktek tentang tulis menulis sejak dini, menyebabkan tradisi menulis ini kurang membudaya pada tingkat siswa, bahkan banyak siswa yang menganggap bahwa aktivitas membaca dan menulis adalah suatu beban yang memberatkan. Kemampuan menulis karya ilmiah sejarah yang baik, yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan karakter belum banyak terlihat di kalangan siswa SMA.

3. Tujuan Kegiatan PPM

Tujuan diselenggarakannya kegiatan Pelatihan dan Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah Sejarah bagi para para siswa di MAN 3 Yogyakarta yang telah disebutkan di atas antara lain adalah:

- a. Menumbuhkan semangat menulis di kalangan siswa, ditunjukkan dengan karya yang dihasilkan oleh para siswa pada akhir kegiatan PPM, serta ditunjukkan pula dengan keikutsertaan siswa pada lomba karya tulis sejarah yang secara rutin diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah FIS UNY pada tahun yang sama
- b. Memberi pengetahuan dan pendampingan penulisan karya ilmiah sejarah yang menumbuhkan semangat nasionalisme dan karakter yang baik pada siswa, ditunjukkan dari hasil karya ilmiah sejarah berbasis penumbuhan rasa nasionalisme yang peserta hasilkan.

4. Manfaat Kegiatan PPM

- a. Bagi tim pengabdian, menyumbangkan wawasan keilmuan khususnya di bidang penulisan karya ilmiah serta memahami permasalahan di lapangan.
- b. Para siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah khususnya karya ilmiah sejarah.
- c. Para siswa mampu menulis karya ilmiah sejarah yang menumbuhkan rasa nasionalisme dan karakter yang baik.

B. Metode Kegiatan PPM

1. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini adalah siswa MAN 1 Yogyakarta yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja). Dengan begitu, para peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah para siswa yang memang sudah mempunyai latar belakang ketertarikan terhadap kegiatan tulis menulis, sehingga tim pengabdian tidak terlalu mengalami kesulitan ketika mengarahkan kepada peserta tentang cara menulis karya ilmiah sejarah yang berwawasan pendidikan karakter.

2. Metode Kegiatan PPM

Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan pelatihan tentang materi yang terkait dengan pengenalan karya ilmiah sejarah, serta memberikan beberapa contoh hasil karya ilmiah sejarah yang berwawasan pendidikan karakter kepada para siswa.
- b. Melakukan pendampingan terhadap para peserta yang melakukan kegiatan penulisan karya ilmiah sejarah. Kegiatan pendampingan dimaksudkan agar para siswa yang sudah menemukan tema yang tepat, dapat menindaklanjutinya dengan menuliskan ide atau gagasannya ke dalam sebuah karya ilmiah sejarah yang menarik dan bermanfaat bagi pembinaan karakter para generasi muda.
- c. Karya-karya ilmiah sejarah yang dinilai baik dan layak, kemudian diikutkan dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah Sejarah yang diselenggarakan oleh HIMA Prodi Pendidikan Sejarah pada tahun yang sama.
- d. Pembentukan wadah atau semacam lembaga di MAN 1 Yogyakarta untuk menampung kegiatan para siswa terkait dengan kegiatan tulis menulis, khususnya penulisan karya ilmiah sejarah berwawasan pendidikan karakter.

3. Rancangan Evaluasi

Indikator keberhasilan pelaksanaan program tercapai apabila dihasilkan minimal lima karya tulis sejarah berwawasan pendidikan karakter serta terbentuk dan berjalannya suatu wadah yang dapat memotifasi siswa untuk menulis karya ilmiah khususnya karya ilmiah sejarah berwawasan pendidikan karakter. Sementara itu, evaluasi dilakukan dengan mengadopsi penelitian eksperimen yang dilakukan dengan melalui tiga tahap, yaitu:

a. Evaluasi Proses

Setelah melaksanakan acara pelatihan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap isi pelatihan, yaitu mengidentifikasi bagaimana kemungkinan ketercapaian program yang dilakukan, dengan cara meminta para peserta memberikan judul/tema yang akan mereka tulis. Pada tahapan ini, seluruh siswa telah mampu memberikan judul/tema yang menurut mereka menarik untuk diteruskan sebagai karya tulis sejarah berwawasan pendidikan karakter.

b. Evaluasi hasil I

Evaluasi hasil dilakukan pada tahap 2 bulan setelah pelaksanaan pelatihan. Tahap ini untuk mengetahui sampai tingkat mana keberhasilan pelaksanaan program. Seberapa jauh para peserta telah mampu menyelesaikan karya ilmiah sejarah mereka. Kegiatan ini untuk mengevaluasi apakah program yang dirancang dapat dilaksanakan dengan baik, atau ada beberapa program yang sulit dilaksanakan.

c. Evaluasi hasil II

Dilakukan setelah program terlaksana selama 4 bulan, sehingga bisa diidentifikasi program yang memang bisa terus dilanjutkan. Apabila ada program yang terpaksa tidak dapat dilanjutkan, maka dengan melakukan koordinasi dengan berbagai komponen yang terlibat merencanakan upaya tindak lanjut secara mandiri.

Kegiatan evaluasi akan dilaksanakan pada bulan ke empat sejak dilaksanakannya kegiatan PPM ini. Sekitar bulan September, kegiatan pendampingan disertai dengan melihat seberapa jauh perkembangan hasil karya ilmiah sejarah yang telah dibuat para peserta. Target dari kegiatan ini, minimal lima orang peserta mampu menghasilkan karya yang baik, kemudian diantara karya yang baik akan diikuti dalam Lomba Karya Tulis Sejarah yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah pada tahun yang sama.

C. Pelaksanaan Kegiatan PPM

1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Secara umum pelaksanaan PPM berjalan dengan lancar sesuai dengan target yang ditetapkan oleh tim pengabdian dengan diikuti oleh 22 orang peserta. Sebetulnya target awal dari kegiatan pelatihan ini adalah diikuti oleh minimal 30 orang peserta, yaitu para siswa yang tergabung dalam kegiatan ekstrakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja), namun karena pada saat kegiatan kebetulan mendapatkan jadwal dari sekolah pada hari Jumat maka kegiatan ini mendapatkan kendala dalam masalah koordinasi dengan peserta. Meskipun demikian, kegiatan pelatihan tetap dapat terselenggara dengan baik. Indikatornya dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: antusiasme siswa yang begitu besar dalam mengikuti program pengabdian, sambutan yang positif dari guru dan kepala sekolah, serta dukungan dan partisipasi dari guru selama kegiatan pengabdian berlangsung.

Selain itu target dihasilkannya karya ilmiah sejarah berwawasan pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik. Terdapat lima karya ilmiah sejarah terbaik di antara 7 karya ilmiah yang berhasil diselesaikan oleh para peserta, yang kemudian diikutsertakan dalam Lomba Karya Ilmiah Sejarah yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah UNY pada bulan Oktober 2013 lalu. Dari lima karya ilmiah tersebut, dua karya ilmiah lolos seleksi, dan secara kebetulan salah satunya mendapatkan juara I.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama satu hari yaitu pada hari Jumat, 13 September 2013, bertempat di MAN 1 Yogyakarta yang beralamat di Jalan Monginsidi Yogyakarta, tepatnya di sebelah Timur Mirota Kampus. Adapun realisasi dari kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Ceramah tentang tata tulis

Dalam kegiatan ini tim pengabdian menjelaskan dan menguraikan tentang aturan-aturan baku yang harus ditaati dalam penulisan karya ilmiah. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pengetahuan tentang pedoman tata tulis dalam penulisan karya ilmiah, mulai dari cara mengutip sumber, etika dan kriteria dalam mengutip karya tulis orang lain. Meskipun materinya terasa berat, namun tim pengabdian mampu mengemas secara baik dan disampaikan dengan menarik sehingga siswa dapat menerima uraian, penjelasan, dan contoh-contoh yang diberikan dengan antusias.

Antusiasme lain juga tampak dalam sesi tanya jawab dimana siswa menanyakan dengan penuh semangat bagaimana membuat karya tulis yang memenuhi kriteria atau

persyaratan tata tulis yang baik dan benar. Mereka juga menanyakan buku-buku apa saja yang dapat dibaca untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang tata tulis karya ilmiah.

b. Ceramah tentang bidang kajian Sejarah dan pendidikan karakter

Dalam kegiatan ini tim pengabdian menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan sejarah, apa manfaatnya, apa pentingnya bagi siswa, masyarakat, bangsa, dan negara. Tim pengabdian juga memberikan penjelasan bahwa sejarah merupakan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri dengan karakteristik, sifat, dan metodologinya. Ditekankan bahwa sejarah bukanlah merupakan pelajaran yang bersifat hafalan, namun harus dipahami sebagai satu keseluruhan yang holistic. Melalui sejarah kita dapat belajar memaknai segala perjuangan para tokoh pendiri bangsa ini.

Tim pengabdian juga memberikan contoh-contoh tulisan tentang sejarah, tokoh sejarah dan fiksi sejarah yang membuat siswa berebutan untuk segera melihat dan membacanya. Pada sesi tanya jawab siswa menanyakan apakah dengan menulis sejarah mereka bisa mempengaruhi setiap pembacanya. Mereka juga menanyakan trik menulis sejarah yang mampu menginspirasi dan menumbuhkan semangat para pembacanya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berhasil dijawab dengan elaborasi yang ringan dan menarik sehingga siswa termotivasi untuk mencoba menulis karya ilmiah sejarah, dan mencintai pelajaran sejarah.

c. Ceramah tentang penelitian sejarah

Dalam kegiatan ceramah yang ketiga ini, tim pengabdian mengelaborasi kegiatan penelitian sejarah. Dalam kegiatan ini tim pengabdian menguraikan langkah-langkah penelitian sejarah meliputi: heuristik, kritik, interpretasi dan penulisan sejarah. Tim pengabdian juga menjelaskan dengan menarik apa suka dan dukanya selama melakukan penelitian sejarah. Terhadap kegiatan yang ketiga ini, siswa masih cukup antusias untuk menanyakan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian sejarah serta kriteria sumber sejarah yang dapat dijadikan sebagai sumber penulisan karya ilmiah sejarah.

d. Pembimbingan

Kegiatan pembimbingan dilakukan empat minggu setelah kegiatan ceramah dan pelatihan dilakukan. Dalam kegiatan ini pengabdian mendampingi dan membimbing siswa dalam melanjutkan upaya penulisan ide atau gagasan yang telah diperoleh pada saat pelatihan. Tim pengabdian juga membantu memecahkan persoalan yang dihadapi

oleh siswa dalam penyelesaian penulisan karya ilmiah. Proses pembimbingan ini dapat berjalan dengan cukup intensif, karena tiga mahasiswa yang diikutsertakan dalam pengabdian ini kebetulan juga sedang melaksanakan kegiatan KKN-PPL di lokasi sekolah ini, sehingga komunikasi dan proses pembimbingan dapat berjalan dengan lancar.

D. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang dosen pendidikan sejarah dan 3 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta telah berjalan dengan baik. Hal ini kemungkinan berangkat dari suatu realitas bahwa pelajaran Sejarah di sekolah tersebut diajarkan secara menarik, kontekstual dan menghibur. Oleh karenanya ketika tim pengabdian menguraikan materi tentang kesejarahan siswa nampak cukup bergairah untuk mengikuti seluruh rangkaian acara yang disusun oleh tim pengabdian dan guru. Motivasi yang tinggi dari siswa ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pelatihan dan pembimbingan sampai selesai. Mereka dengan aktif menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami. Mereka juga dengan bersemangat mencoba mengeksplorasi diri dalam mencari ide atau gagasan untuk dikembangkan menjadi karya ilmiah.

Dari kesan dan masukan yang disampaikan oleh siswa, pada umumnya siswa menilai bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian mendapat apresiasi yang positif. Mereka menilai bahwa kegiatan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka karena memberikan bekal yang akan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Mereka menilai bahwa kegiatan tersebut dapat memotivasi mereka untuk memulai kegiatan menulis sejarah yang sarat makna, meskipun berangkat dari hal-hal yang sederhana sesuai dengan kapasitas siswa SMA.

Lebih jauh, siswa dan guru meminta kepada tim pengabdian untuk terus memonitor, memotivasi dan membimbing siswa dalam mencoba menulis karya ilmiah sejarah berwawasan pendidikan karakter. Mereka mengharapkan kedatangan kembali tim pengabdian untuk membimbing mereka dalam upaya mencoba membuat karya sejarah pada kesempatan berikutnya.

Selama proses pelaksanaan kegiatan PPM ini, tim pengabdian juga aktif melakukan proses evaluasi, baik evaluasi proses; evaluasi hasil I; dan evaluasi hasil II. Evaluasi proses dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan. Pada tahap ini para peserta dihibau

untuk dapat membuat rancangan judul karya ilmiah dengan tema kepahlawanan. Dari 22 orang peserta, berhasil dikumpulkan 22 judul/tema karya. Berdasarkan evaluasi tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa materi kegiatan pelatihan yang disajikan dapat diterima oleh para peserta. Judul-judul tersebut yang nantinya akan ditindaklanjuti dengan menyelesaikannya menjadi karya ilmiah sejarah.

Evaluasi hasil I, yang rencananya dilaksanakan pada tahap 2 bulan setelah pelaksanaan pelatihan, tetapi karena keterbatasan waktu akhirnya dilaksanakan pada 2 minggu setelah kegiatan. Evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sampai tingkat mana keberhasilan pelaksanaan program, dilaksanakan secara intensif oleh 3 orang mahasiswa anggota tim pengabdian yang kebetulan saat itu tengah melaksanakan kegiatan KKN PPL di MAN I Yogyakarta. Pada tahap ini dapat dilihat bahwa dari 22 judul, rupanya hanya sekitar separuhnya saja yang dapat berjalan. Berbagai kendala, seperti persiapan UAN, kegiatan sekolah yang padat menjadi alasan dari para peserta yang akhirnya menjadi hambatan bagi mereka untuk menyelesaikan karya ilmiah mereka. Motivasi masih terus dilakukan dalam rangka memberikan semangat bagi para peserta untuk menyelesaikan karya tulisnya.

Evaluasi hasil II seharusnya dilakukan setelah program terlaksana selama 4 bulan, sehingga bisa diidentifikasi program yang memang bisa terus dilanjutkan. Namun karena keterbatasan waktu, maka kegiatan evaluasi ini sudah dilaksanakan pada 4 minggu setelah kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi II ini, rupanya para peserta masih belum dapat menyelesaikan karya ilmiahnya. Ada beberapa hambatan, seperti keterbatasan sumber, waktu, dan beberapa adalah peserta masih ragu untuk dapat menyelesaikan karya ilmiahnya. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian berkoordinasi dengan guru sejarah dan guru pembimbing KIR di sekolah. Dari hasil koordinasi tersebut disepakati bahwa para peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan dan sudah hampir menyelesaikan karya ilmiah sejarahnya akan dimotivasi secara maksimal oleh para guru, dan didampingi secara intensif oleh tim pengabdian. Dengan usaha tersebut akhirnya berhasil diselesaikan 7 karya ilmiah sejarah yang dinilai layak dan masuk kategori dalam karya tulis ilmiah sejarah berwawasan pendidikan karakter. Dari 7 karya ilmiah tersebut kemudian diikutsertakan dalam seleksi lomba karya ilmiah sejarah yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah FIS UNY. Dari ketujuh karya tersebut salah satunya akhirnya lolos seleksi dan masuk kategori terbaik, mampu meraih juara I lomba karya tulis ilmiah sejarah. Karya tulis tersebut mengangkat tema tentang “Jejak

Kepahlawanan Tokoh Tan Malaka, Antara Ada dan Tiada”. Keberhasilan salah seorang peserta kegiatan pelatihan dalam pengabdian ini menunjukkan dan membuktikan pada para peserta dan kami sendiri sebagai tim pengabdian bahwa usaha keras mereka tidaklah sia-sia.

1. Faktor Pendukung

Selama melaksanakan kegiatan pengabdian, tim pengabdian tidak menemui hambatan yang berarti. Seluruh program yang disusun sebelumnya dapat terlaksana dengan baik. Faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini di antaranya:

- a. dukungan dari pihak sekolah, ditunjukkan dengan ijin yang diberikan oleh Kepala Sekolah kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan PPM di MAN 1, serta kesediaan dari sekolah untuk menyediakan waktu dan tempat untuk kegiatan pengabdian ini di tengah-tengah kesibukan sekolah mempersiapkan Ujian Nasional;
- b. dukungan dari pihak guru Mata Pelajaran Sejarah, yang ditunjukkan dengan semangat dan antusiasme beliau menyiapkan siswa untuk ikut terlibat dan berpartisipasi mengikuti kegiatan pengabdian ini. Selain itu dukungan dari guru juga terlihat dari kesediannya menemani para siswanya selama mengikuti program pelatihan, serta ikut memberikan motivasi kepada para siswa peserta pelatihan untuk menyelesaikan karya ilmiah sejarahnya;
- c. semangat dan antusiasme para siswa mengikuti kegiatan pengabdian ini sampai selesai. Semua siswa yang menjadi peserta kegiatan pelatihan ini dapat terinspirasi dan mendapatkan gambaran tema yang akan mereka sajikan dalam karya tulis mereka. Dari 22 orang peserta berhasil dikumpulkan 22 tema karya ilmiah yang bertemakan tentang kepahlawanan para tokoh.

2. Penghambat

Permasalahan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. saat menentukan kapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Hal ini berangkat dari latar belakang kegiatan tim pengabdian yang cukup padat baik mengajar, membimbing mahasiswa, meneliti, dan lain-lain. Kendala ini menyebabkan waktu pelaksanaan kegiatan PPM tertunda cukup lama. Namun demikian, hal ini akhirnya dapat diatasi dengan diperolehnya kesepakatan diantara tim pengabdian untuk menyepakati waktu

kosong, dimana seluruh tim pengabdian mempunyai waktu luang yang cukup untuk merealisasikan kegiatan ini;

- b. tidak seluruh peserta pelatihan dapat menyelesaikan karya ilmiahnya, meskipun telah dimotivasi dan diberikan pendampingan secara intensif. Berbagai kendala seperti persiapan menghadapi UAN, padatnya kegiatan siswa mempersiapkan ujian semester menyebabkan akhirnya beberapa peserta tidak dapat menyelesaikan karya ilmiahnya.

E. Kesimpulan

Kegiatan PPM ini dapat terlaksana dengan baik, meskipun menemui beberapa kendala. Kegiatan PPM yang bertujuan untuk memberikan wawasan tentang penulisan karya ilmiah sejarah sekaligus mencoba menanamkan nilai-nilai karakter dari kegiatan merefleksi, mendalami karakter tokoh pada saat mereka menuangkan tulisannya menjadi tujuan utama dari kegiatan ini. Kendala utama dari kegiatan ini sebenarnya adalah rendahnya minat menulis dari dalam diri para siswa itu sendiri. Berbagai usaha sudah dilakukan, mulai dari pemberian motivasi, usaha pendampingan, namun hasilnya masih belum memuaskan. Di awal kegiatan, atau pada saat pelatihan nampak bahwa para peserta terlihat sangat antusias dan merasa termotivasi untuk menulis. Mereka dengan semangat berusaha membuat tema/judul rancangan karya ilmiah sejarah yang akan mereka tulis. Namun pada proses penulisan, rupanya berbagai kendala menyebabkan akhirnya dari 22 peserta, hanya 7 peserta saja yang berhasil menyelesaikan karyanya. Namun demikian, kegiatan ini tidaklah sia-sia, karena dari ketujuh peserta, 1 di antaranya mampu meraih predikat juara I dalam lomba karya ilmiah sejarah yang diselenggarakan oleh HIMA Pendidikan Sejarah UNY pada bulan Oktober 2013.

F. Saran

Perlu terus dilakukan pembinaan dan pemberian motivasi yang tinggi kepada para siswa untuk dapat menekuni kegiatan tulis menulis, khususnya menulis karya ilmiah sejarah berwawasan pendidikan karakter, karena kegiatan ini disamping untuk melatih keterampilan menulis bagi para siswa, juga untuk menanamkan karakter dan kepribadian yang baik. Menghargai sikap kepahlawanan, rasa kebangsaan, serta mampu mendalami karakter-karakter terbaik dari para tokoh yang ditulis menjadi tujuan yang secara tidak langsung akan terserap ketika para siswa tersebut melakukan kegiatan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im DZ. "Problem Historiografis dalam Rekonsiliasi di Indonesia; Upaya Memberi Makna Baru terhadap Tragedi Kemanusiaan 1965". *Taswiril Afkar*. Edisi No. 15 Tahun 2003.
- Agus Rakasiwi. "Kadar Intelektualitas dan Tulisan". *Pikiran Rakyat*, 17 Nopember 2005.
- Bambang Purwanto dan Asvi Warman Adam. 2005. *Menggugat Historiografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Carmel Bird. 2001. *Menulis dengan Emosi Panduan Empatik Mengarang Fiksi*. Bandung: Alkaifa.
- Hariyono. 1995. *Mempelajari Sejarah Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Henry Guntur Tarigan. 1985. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- ISMAil. 1990. "Peranan Sejarah dalam Pembangunan". Dalam *Seminar Sejarah Nasional; Sub Tema Penulisan Sejarah*. Jakarta: Depdikbud.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.

LAPORAN KEGIATAN PPM

Judul:

**PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PENULISAN
KARYA ILMIAH SEJARAH BERWAWASAN
PENDIDIKAN KARAKTER**



Oleh:

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd / NIP. 197706182003122001

M.Nur Rokhman, M.Pd / NIP. 196608221992031002

Zulkarnain, M.Pd / NIP. 197408092008121001

Dibiayai oleh

**Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2013 Sesuai Surat
Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian Kepada Masyarakat
(PPM) REGULER Nomor: 583a/PM-Reg/UN34.21/2013, Tanggal 17 Juni 2013.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

Lampiran Dokumentasi Kegiatan PPM di MAN 1 Yogyakarta



Tim Pengabdian menyampaikan materi



Kegiatan mengisi materi PPM di MAN 1 Yogyakarta



Siswa mendengarkan materi dari tim pengabd.